

**HUBUNGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* DENGAN  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA  
PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 3  
KAMPUNG BARU RAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh**

**SRI RAHAYU MEILANI  
NPM. 1611100295**



**Prodi:** Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**HUBUNGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* DENGAN  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA  
PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 3  
KAMPUNG BARU RAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**SRI RAHAYU MEILANI  
NPM. 1611100295**

**Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd.I**

**Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd**

**Prodi:** Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *multiple intelligences* dengan hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik kelas V di SD N 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independennya adalah *multiple intelligences* dan variabel dependen hasil belajar mata pelajaran IPA. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD N 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil berjumlah 31 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara Simple Random Sampling. Hasil penelitian ini adalah Hubungan *multiple intelligences* dengan hasil belajar IPA kelas V menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 9 (44.1%) responden berjenis kelamin Laki-laki dan 22 (55.9) responden dengan jenis kelamin perempuan. Karakteristik kategori nilai *Multiple\_Intelligences* Responden responden dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 responden terdapat sebanyak 16 responden dengan nilai baik dengan prsentase 47.1%, sebanyak 11 responden dengan kategorinilai sedang dengan persentase 32.4% dan 4 responden dengan kategori nilai buruk 20.6% responden. Sig. (2-tailed)  $0.004 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterimayang artinya ada hubungan yang signifikan antara *multiple intelligences* dengan hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik kelas V di SD N 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung. Keeratan hubungan dapat dilihat berdasarkan nialai correlation coefficient yaitu 0.482 yang menunjukkan hubungan yang positif anantara *multiple intelligences* dengan hasil belajar mata pelajaran IPA dengan kekuatan hubungan yang “sedang”.

**Kata Kunci:** Multiple Intellegences, Hasil Belajar, IPA

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between *multiple intelligences* and learning outcomes in science subjects for fifth grade students at SD N 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung. This research is a quantitative study with a *cross sectional approach*. *Cross sectional* research is a type of research that emphasizes the time of measurement/observation of the data of the independent variables, namely *multiple intelligences* and the dependent variable of learning outcomes in science subjects. The population in this study were all students in class V SD N 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung for the 2022/2023 odd semester academic year, totaling 31 students. The sampling technique in this study was Simple Random Sampling. The results of this study were the relationship between *multiple intelligences* and science learning outcomes in class V, showing that out of 31 respondents there were 9 (44.1%) male respondents and 22 (55.9) female respondents. Characteristics of the *multiple intelligences* category of *respondents*. From the table above, it can be seen that of the 31 respondents, there were 16 respondents with good grades with a percentage of 47.1%, 11 respondents with moderate scores with a percentage of 32.4% and 4 respondents with a bad score category of 20.6% of respondents. Sig. (2-tailed) 0.004 < 0.05, then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which means that there is a significant relationship between *multiple intelligences* and learning outcomes in science subjects for class V students at SD N 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung. The closeness of the relationship can be seen based on the value of the correlation coefficient, which is 0.482 which shows a positive relationship between *multiple intelligences* and learning outcomes in science subjects with a "moderate" relationship strength.

**Keywords:** Multiple Intelligences, Learning Outcomes, Science

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Rahayu Meilani

NPM : 1611100295

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
(PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Multiple Inteligences Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V DI SD N 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut pada footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2023

Penulis,



Sri Rahayu Meilani

NPM.1611100295



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN MULTIPLE INTELLIGENCES  
DENGAN HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN IPA PESERTA DIDIK KELAS V  
DI SDN 3 KAMPUNG BARU RAYA BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : Sri Rahayu Meilani**

**NPM : 1611100295**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**NIP. 196812051994032001**

**Hasan Sastra Negara, M.Pd**

**NIP.**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**

**NIP. 196810201989122001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Hubungan Multiple Intelligences Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V Di SDN 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung . Oleh: Sri Rahayu Meilani NPM: 1611100295, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: Jum'at, 20 Juni 2023 pukul 13.00-15.00 WIB.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Prof.Dr. Yuberti, M.Pd (.....)

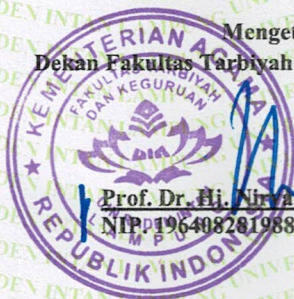
Sekretaris : Yuli Yanti, M. Pd. I (.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Dra.Uswatun Hasanah M.Pd. I (.....)

Penguji Pendamping II: Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



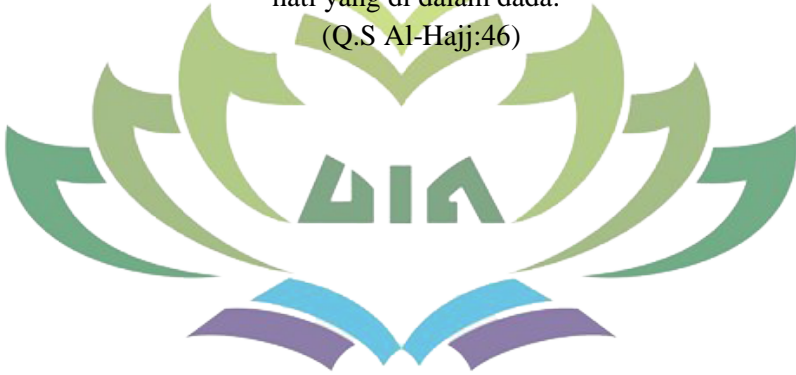
Prof. Dr. Hj. Niwa Diana, M. Pd  
NIP.196408281988032002

## MOTTO

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ  
يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي

فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.<sup>1</sup>  
(Q.S Al-Hajj:46)



---

<sup>1</sup> Surat Al-Hajj Ayat 46



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur penulis mempersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang kusayangi dan yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Winarko dan Ibu Tusriyati, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, bimbingan, dan nasihat serta do'a yang selalu menyertai setiap langkah perjuanganku dalam mencapai cita-citaku
2. Keluarga besarku yang selalu mendukungku dan mendo'akanku dengan tulus untuk bisa menggapai cita-citaku agar bisa membuat orang tuaku bangga dan bahagia.
3. Almamaterku tercinta, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Sri Rahayu Meilani, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 Mei 1998, anak pertama dari pasangan Bapak Winarko dan Ibu Tusriyati. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan mempunyai satu adik perempuan yang bernama Dewi Ambar Wati. Saat ini kedua orang tua penulis tinggal di desa Harapan Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat Taman Kanak-kanak pada usia 5 tahun di TK Amarta Tani Bandar Lampung pada tahun 2003-2004. Kemudian melanjutkan pendidikan kesekolah dasar pada usia enam tahun di SD N 2 Dono Arum, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Seputih Agung pada tahun 2010-2013. Kemudian melanjutkan pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah di SMA N 1 Seputih Agung pada tahun 2013-2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada angkatan 2016.



Bandar Lampung,  
Penulis

Sri Rahayu Meilani

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr, Wb.*

Puji Syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Hubungan Multiple Inteligences dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V di SDN 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung”. Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik dalam hal bimbingan dan saran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd selaku Ketua Prodi dan Bapak Deri Firmansah, M. Pd selaku Sekretaris Prodi PGMI yang telah memberi kesempatan dan kemudahan penulis dalam mengikuti pendidikan sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Noviri Yanti S.Pd.SD selaku Kepala SDN 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung dan Bapak Adi Sucipto S. Si selaku wali kelas V, beserta seluruh staf dan dewan guru SDN 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya PGMI kelas f angkatan 2016 yang sudah memberikan semangat kepada penulis.
7. Teman-teman KKN Desa Trimulyo Lampung Selatan dan tematem PPL MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis berharap semoga Allah SWT, membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi penelitian lain.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2023



Sri Rahayu Meilani  
NPM. 1611100295

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>COVER DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	12
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Penelitian Relevan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Landasan Teori .....	15
1. Pembelajaran Multiple Intelligences .....	15
2. Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences .....	21
3. Hasil Belajar .....	23
4. Pembelajaran IPA .....	26
B. Kerangka Berpikir .....	31

<b>BAB III MATERI DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Rancangan Penelitian yang Digunakan .....	33
B. Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel ...	33
C. Variabel Penelitian .....	33
D. Bahan Penelitian.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
G. Pengumpulan Data .....	39
H. Cara pengolahan dan Analilsis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Hasil .....	45
B. Pembahasan .....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Simpulan.....	55
B. Rekomendasi .....	55
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>57</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses mengubah diri seseorang dari hal kecil sampai suatu hal yang besar dalam proses tersebut akan mengalami proses perubahan yang signifikan dalam kualitas diri. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk kualitas suatu bangsa. Menyadari hal tersebut pemerintah sangat serius menangani dalam bidang pendidikan. Dengan adanya sistem pendidikan nasional diharapkan mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terurut dan berkesinambungan.

Pendidikan adalah suatu proses mendewasakan peserta didik baik itu dari segi berfikir mampu bertindak agar dapat membentuk kepribadian, keterampilan, dan mengembangkan intelektual peserta didik dengan sebaik-baiknya sehingga dapat berguna bagi masyarakat dan juga bangsa.<sup>1</sup> Dari penjelasan di atas pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setiap manusia untuk mendapatkan suatu pengalaman atau suatu ilmu yang nantinya akan bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat. Pendidikan termasuk dalam kebutuhan paedagogies (intelekt). Kebutuhan paedagogies merupakan kebutuhan seseorang terhadap pendidikan, manusia dikatakan makhluk paedagogik karena manusia adalah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi yang dapat dididik dan dapat mendidik, sesuai dalam firman Allah yang menyatakan manusia dapat dididik, yakni

---

<sup>1</sup> Ida Fitriani 2016 "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pongkor Tahun Pelajaran 2015/2016" Jurnal Terampil Volume 3 No. 1 Juni P-ISSN 2355-1925. H. 104

أَقْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 ﴿٢﴾ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ  
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang*

*Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”<sup>2</sup> (QS Al-Alaq: 1-5)

Seorang manusia yang dewasa sebagai makhluk yang dapat mendidik manusia yang lebih kecil darinya, yang dapat dipahami dalam firman Allah yang memisahkan bagaimana Luqman mengajarkan anaknya sebagai berikut:

وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)  
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ وَالْإِنْسَانُ لَكَفُورٌ ۚ وَأَنذَرْنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَضَّلْنَا فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي (١٤)  
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “*Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Dari kedua surat diatas kita wajib mengembangkan kemampuan serta potensi yang ada pada diri kita bahwa kita dapat diik dan

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jawa Barat: Diponegoro. 2007). h. 597 Ibid. H. 412



mendidik. Setiap keberhasilan yang dimiliki seseorang tidak lepas dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Terdapat beberapa komponen dalam proses pembelajaran tersebut yang saling berkaitan yaitu peserta didik, pendidik, materi, media, metode, model, dan strategi cara penyampaian pendidik kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran pendidik berfungsi sebagai pelatih, pengembang, pemberi dan pewaris. Kemudian terdapat bahan yang dilatihkan, dikembangkan, diberikan, dan diwariskan yakni pengetahuan, keterampilan berfikir, karakter yang berupa bahan ajar.<sup>3</sup>

Seorang pendidik dituntut agar dapat menggunakan berbagai macam metode yang dipakai sebagai strategi pembelajaran, hal itu harus dimiliki seorang pendidik agar suatu proses pembelajaran tidak membosankan dan tidak hanya berpusat pada pendidik karena proses pembelajaran yang sekarang berlangsung masih berpusat pada pendidik bukan pada peserta didik. Peserta didik masih banyak yang pasif dan cenderung hanya duduk mendengarkan, menghafal dan mencatat penyampaian pendidik. Dengan cara seperti ini banyak peserta didik yang kurang dalam mengaktualisasikan dirinya dan pembelajaran menjadi kurang aktif.

Peserta didik memiliki keterbatasan dalam memahami suatu materi pelajaran walaupun tidak semua peserta didik memiliki keterbatasan tersebut tetapi kurang lebih masih banyak yang sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu suasana kelas yang monoton dan membosankan karena para pendidik biasanya hanya bertumpu pada satu atau dua jenis kecerdasan dalam mengajar, yaitu cerdas berbahasa dan cerdas logika. Sehingga seorang pendidik agak sulit untuk membangkitkan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik karena proses pembelajaran yang kurang kreatif.

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok:PT RajaGrafindo Persada), h. 7

Pendidik memiliki tanggung jawab yang cukup berat oleh karena itu ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam mendidik. Pertama pendidik harus memiliki kestabilan dalam berfikir, mencintai diri dan memahami diri sendiri. Kedua memiliki kestabilan diri dalam bersosialisasi, dalam hal ini pendidik dituntut mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masyarakat. Ketiga pendidik harus profesional yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap peserta didik serta tanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan akan ditentukan oleh beberapa unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Diantaranya

1. Peserta didik, memiliki sifat kodrat kekanak-kanakan dan segala karakteristiknya yang berusaha mengembangkan dirinya secara optimal melalui kegiatan pembelajaran.
2. Tujuan, ialah sesuatu yang diinginkan atau diharapkan agar tercapai setelah melakukan kegiatan.
3. Pendidik, ialah orang yang memiliki pertanggungjawaban untuk mendidik dan selalau mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan ada dua subjek dalam pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan subjek yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai pengajar atau pendidik tidak boleh beranggapan bahwa dia yang berkuasa yang dapat berbuat sesuka hatinya dan tidak boleh menganggap bahwa peserta didik merupakan objek pendidikan. Sebaliknya peserta didik dianggap seorang anak yang memiliki sifat kekanak-kanakan yang berbeda-beda, maka dengan sifat tersebut diperlukannya pendidikan. Dengan demikian, pendidik menjadi salah satu komponen atau faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dilihat dari KBM berlangsung beberapa peserta didik belum bisa belajar dengan baik. Masalah di dunia pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari baik itu keluarga, masyarakat dan

negara sebab maju atau mundurnya suatu bangsa dan negara tidak terlepas dalam perkembangan pendidikan di negara tersebut.

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Melihat dari undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk watak serta akal manusia yang memiliki potensi dan martabat yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Selain itu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kreatif dan mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 ini memiliki isis mengenai manusia yang harus mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk mencari ilmu, selaras pada perintah Allah untuk menuntut ilmu bagi hamba-hambanya yang terdapat pada firman Allah sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana. 2016) h. 2

الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Mujaadilah ayat 11)<sup>5</sup>

Allah SWT sangat luar biasa memberikan setiap umatnya begitu banyak kenikmatan. Allah memberi kita nikmat dengan berilmu maka Allah akan meninggikan beberapa derajat kita dan tak ada yang lain yang harus kita lakukan untuk mendapatkan ridho dari sang Maha Pencipta kecuali dengan menjalankan segala apa yang Ia perintahkan kepada umatnya supaya kita mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, yang salah satunya dengan menuntut ilmu.

Pemerintah sangat berharap kepada generasi muda atau generasi penerus untuk memajukan bangsa dan negaranya dengan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, tetapi hal tersebut tidak akan berjalan juga jika tidak ada tindak lanjutnya, yakni proses belajar yang baik dan benar maka akan menghasilkan suatu hasil yang juga baik dan maksimal. Jika ada kerja sama yang baik dari setiap komponen yang ada dalam pendidikan terutama antara peserta didik dan pendidik yang harus sama – sama berperan aktif di dalamnya maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jawa Barat: Diponegoro. 2007). h.122

Dari pengertian di atas, seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam variasi strategi pembelajaran khususnya dalam memahami konsep pada pembelajaran IPA. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah salah satunya strategi *active learning*. Strategi *Active Learning* adalah strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam suatu proses belajar mengajar dikelas. Pada pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya.<sup>6</sup>

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat berbagai macam kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan menerapkan strategi *active learning*, diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif, mereka tidak hanya mampu mengetahui apa makna dari materi yang telah disampaikan tetapi mereka mampu menyampaikan kembali materi yang telah ia dapatkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan konsep yang sesuai. Saat peserta didik mampu menyampaikan kembali materi-materi tersebut itu artinya mereka benar-benar memahami konsep dari suatu materi tersebut.

Pendidik selain menggunakan strategi pembelajaran, harus memperhatikan hal – hal yang lainnya agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif yaitu, menggunakan materi yang menarik dan menimbulkan suasana baru bagi peserta didik, materi pelajaran akan jauh lebih menarik bagi peserta didik ketika peserta didik mengetahui tujuan dari pelajaran tersebut, minat belajar dapat dibangkitkan ketika peserta didik mengetahui manfaat pelajaran tersebut dan menggunakan variasi metode yang digunakan dalam sebuah strategi pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Hasan Baharun. *Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah*. (Jurnal Pendidikan Pedagogik, di akses 01 januari 2015). H. 37.

Pendidik memiliki andil yang cukup besar dalam membangkitkan dan meningkatkan bakat yang dimiliki peserta didik supaya peserta didik yang sedang mengikuti pelajaran dapat memahami pelajaran tersebut dengan rasa keingintahuan yang besar dan tertarik akan proses pelajaran yang sedang berlangsung sehingga menghilangkan kejenuhan dalam belajar, mempunyai perhatian serta motivasi yang lebih pada pelajaran serta menambah pengetahuan peserta didik menjadi lebih baik. Kemudian peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari apa yang ia pelajari dalam proses belajar mengajar tanpa diminta oleh pendidik.

Ilmu Pengatahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang ilmu yang mempelajari tentang fenomena dan gejala yang terjadi di alam semesta secara sistematis. Secara umum mata pelajaran IPA memiliki tujuan yang terdiri dari 5 aspek yaitu produk, proses, sikap, aplikasi, dan kreativitas. Artinya selain siswa mampu menguasai materi sebagai produk dari IPA siswa juga diharapkan mampu menguasai prosesnya dan memiliki sikap ilmiah sehingga konsep yang dikuasai dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan sebagai cara untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan konsep IPA.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi<sup>7</sup>, menyatakan bahwa mata pelajaran IPA di SMP/MTs bertujuan agar siswa memiliki kemampuan diantaranya (1) meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaban, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya (2) mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep, dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan rasa saling mengetahui antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta komunikatif (5) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara,

---

<sup>7</sup> Depdiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22, tahun 2006. Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan (7) meningkatkan pengetahuan, konsep, keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik. Keberadaannya sangat diharapkan oleh peserta didik dalam rangka membantu dan membimbing peserta didik ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPA. Pelajaran IPA adalah pelajaran yang membahas tentang peristiwa atau gejala alam yang ada baik secara alami atau hasil dari pengamatan manusia. Jacobson & Bergman berpendapat bahwa karakteristik sebagai dasar untuk memahami IPA seperti konsep, prinsip, hukum dan juga teorinya. Oleh karena itu, dengan karakteristik tersebut maka peserta didik diharapkan mampu menguasai pemahaman konsep dalam IPA dan tidak hanya mengetahui yang sifatnya mengingat. Tetapi ia benar-benar paham dan menguasai konsepnya.<sup>8</sup>

Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan Intelegent Quesioner (IQ) yang juga tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru dibidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka.

---

<sup>8</sup> Luh Rianti, Lukman Nulhakim. *Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA*. (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Di akses 1 Maret 2017)

Teori Multiple Intelligences didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa.<sup>9</sup> Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang.

Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain. Kecerdasan menurut Howard Gardner adalah potensi biopsikologi. Kecerdasan (*inteligensi*) berbeda dengan bidang pekerjaan dan bidang ilmu yang dikenal masyarakat seperti seni, pertanian atau kedokteran.

Menurut pendapat Gardner *Multiple Intellegences* adalah sebuah penilaian yang menggambarkan individu manusia dalam menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasikan sesuatu. Berbagai macam *Multiple Intellegences* yang dikategorikan menjadi delapan kecerdasan antara lain kecerdasan linguistik, kecerdasan logik matematik, kecerdasan visual dan spasial, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetis, dan kecerdasan naturalis. Peserta didik dengan latar belakang kecerdasan berbeda-beda memiliki antusiasme dalam belajar yang berbeda-beda pula.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik pada mata pelajaran IPA di SDN 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa proses belajar khususnya pada mata pelajaran IPA di SDN 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung

---

<sup>9</sup> Gardner, Howard. 2003. Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek. Batam: Interaksa

<sup>10</sup> Tiya Fathonah. Pengaruh penerapan model discoveri learning berbasis multiple intellegences terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik. (jurnal penelitian pendidikan dan pengajaran matematika, diakses 30 september 2019). H. 49



berjalan dengan jadwal yang telah ditentukan. Terkait dengan penerapan strategi belajar beliau mengatakan, bahwa dalam proses belajar mengajar beliau telah menerapkan beberapa strategi, baik dengan bercerita atau membaca secara individu, di dalamnya pembelajarannya selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung hanya sebagai pendengar. Tetapi ternyata hal tersebut membuat peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang memperhatikan. Pendidik yang kurang maksimal dalam menerapkan strategi saat menyampaikan materi pelajaran. Sehingga pada saat uji kompetensi harian dilakukan hasil yang didapat kurang memuaskan, perlu diadakannya inovasi kembali dalam strategi pembelajaran. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajarannya peserta didik kelas V sejauh ini kurang baik, dalam arti ketika saya menyampaikan pelajaran mereka mengikuti proses pembelajaran tetapi kurang aktif dan kurang memperhatikan. Sehingga pada saat pelaksanaan uji kompetensi, peserta didik kelas V yang berjumlah 31 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, walaupun saat proses belajar berlangsung mereka cenderung mendengarkan ternyata itu tidak mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran.”<sup>11</sup>

Permasalahan yang dihadapi diatas mengakibatkan hasil uji kompetensi pembelajaran IPA kurang memuaskan. Berdasarkan data peserta didik yang mencapai KKM dari 31 jumlah peserta didik terdapat 15 peserta didik (50,5%) yang mencapai KKM sedangkan sisanya 16 peserta didik (69,6%) belum mencapai KKM. Untuk menghadapi permasalahan tersebut pendidik harus lebih kreatif dalam menggunakan berbagai macam strategi yang lebih bervariasi dan berinovasi.

---

<sup>11</sup> Adi Sucipto, Wawancara dengan peneliti, SDN 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung, 11 Januari 2023.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan *multiple intellegences* dengan hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik kelas V di SDN 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung.

### **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan *multiple intellegences* dengan hasil belajar siswa
2. *Multiple intellegences* pemahaman konsep IPA peserta didik kelas V di SD N 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung.

### **C. Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yan peneliti kemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah hubungan *multiple intellegences* dengan hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik kelas V di SD N 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung.?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *multiple intellegences* dengan hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik kelas V di SD N 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh mengenai hubungan *multiple intellegences* dengan hasil belajar mata pelajaran IPA diharapkan untuk dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta didik
  - a. Membangkitkan minat belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik agar peserta didik mampu menyampaikan materi yang diterima dalam pembelajaran.
  - b. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran IPA.

2. Manfaat bagi guru:
  - a. *Multiple Intelligences* dapat dijadikan alternatif bagi pendidik untuk dapat meningkatkan kecerdasan yang dimiliki peserta didik dan pembelajaran menjadi lebih inovatif.
  - b. Mampu meningkatkan kreatifitas pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA berbasis *Multiple Intelligences*.
3. Manfaat bagi peneliti
  - a. Menambah wawasan yang bermanfaat.
  - b. Dijadikan bukti pengabdian sebagai calon pendidik dalam memeberikan solusi pemecahan masalah dalam pedidikan mengenai kecerdasan yang dimiliki peserta didik dalam memahami konsep IPA.
  - c.

#### **F. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kartika Gita Septiana, Jaslin Ikhsan., fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui adanya perbedaan hasil sebelum dan sesudah pembelajaran IPA dengan menerapkan multiple intelligences dengan model Problem Based Learning dan besar pengaruh penerapan multiple intelligences dengan model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPA baik terhadap pemahaman konsep, maupun terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMP N 1 Sentolo.<sup>12</sup>

Selanjutnya Margaretha & Sri Yuliariatiningsih , fokus penelitian tersebut adalah meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media komik, meningkatkan motivasi belajar IPA siswa SD melalui media komik, meningkatkan pemahaman siswa SD pada pembelajaran IPA melalui media komik, dan mengembangkan multiple intelligences siswa SD melalui media komik. Hasil penelitian ini adalah (1) model pelatihan dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mahasiswa

---

<sup>12</sup> Kartika Gita Septiana, Jaslin Ikhsan, Pengaruh Penerapan Multiple Intelligences dengan Model PBL Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif, Jurnal JEMS, Vol.5. No. 1 (2017).

dalam merancang media pembelajaran berupa komik pada mata pelajaran IPA di SD, (2) Motivasi belajar IPA pada siswa SD meningkat dengan digunakannya media pembelajaran IPA berupa komik, (3) media komik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA pada konsep pesawat sederhana dan perubahan lingkungan fisik daratan hal ini tampak pada kenaikan nilai tes akhir pada setiap siklus pembelajaran, (4) media komik dapat meningkatkan multiple intelligences siswa SD pada aspek verbal-linguistik, visual-spasial, logika-matematis, dan interpersonal.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> Margaretha & Sri Yuliatiningsih, Media Komik Pada Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Multiple Intelligences Siswa Sd, Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 2. No. 1. 2010.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori ini akan di paparkan beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian dalam rumusan masalah dan kerangka berpikir yaitu sebagai berikut.

### A. Landasan Teori.

#### 1. Pembelajaran *Multiple Intelligences*

*Multiple intelligences* adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Howard Gardner, adalah seorang pakar psikologi perkembangan dan professor pada Universitas Harvard dari project Zero (kelompok riset) pada tahun 1983.<sup>14</sup> Teori *Multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk dikemukakan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan professor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Gardner berhasil mendobrak dominasi teori dan tes IQ yang sejak 1905 banyak digunakan oleh para pakar psikolog di seluruh dunia. Gardner dengan cerdas memberi label.

Konsep strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* lebih menitikberatkan pada penemuan keunikan yang dimiliki oleh peserta didik, konsep *multiple intelligences* juga menganggap tidak ada anak yang bodoh, setiap anak cerdas dengan kelebihan masing-masing.<sup>15</sup> Dilain sisi mengemukakan bahwa teori *multiple intelligences* dibagi dalam domain kecerdasan jamak untuk memvisualisasikan hubungan tidak tetap antara berbagai kecerdasan yang dikelompokkan

---

<sup>14</sup> Almira Amir, "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)", *Jurnal Logaritma*, Vol. 1, No. 1 (2013). hal. 4.

<sup>15</sup> Kusniati, Iin. 2019. Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar Di SMP Negeri 1 Lambu Kibang Tahun Ajaran 2018/2019. Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan

dalam tiga wilayah atau domain yakni: interaktif, analitik, dan introspektif.<sup>16</sup>

Sangat berbeda definisi kecerdasan yang dibuat Gardner dengan definisi kecerdasan yang telah berlaku sebelumnya<sup>17</sup> Gardner dalam Istiningsih dan Ana Fitriptun Nisa mengatakan bahwa “*Intelligence is the ability to solve problems, or to create products, that are valued within one or more cultural*”.<sup>18</sup>

Menurut Gardner kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (problem solving) dan kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*).

Kecerdasan lebih dititikberatkan pada proses untuk mencapai akhir terbaik. *Multiple intelligences* punya metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan. Dalam teori *multiple intelligences* menyarankan kepada kita untuk mempromosikan kemampuan atau kelebihan dan mengubur kelemahan kita. Proses menemukan inilah yang menjadi sumber kecerdasan seorang anak. Dalam menemukan kecerdasan, seorang anak harus dibantu oleh lingkungan, orang tua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diterapkan di suatu negara.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Ardiansyah, Muhammad. 2012. Medical Bedah Untuk Mahasiswa. Jogjakarta : DIVA Ekpres.

<sup>17</sup> Howard Gardner, *Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligences)* (NewYork: Basicbooks, 1983), x.

<sup>18</sup> stiningsih dan Ana Fitriptun Nisa, “Implementasi *Multiple Intelligences* Dalam Pendidikan Dasar”, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 7, No. 2 (2015): 183.

<sup>19</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa, 2013), 74-78.

a. *Multiple Intelligences*

*Multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk dikemukakan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan professor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Gardner berhasil mendobrak dominasi teori dan tes IQ yang sejak 1905 banyak digunakan oleh para pakar psikolog di seluruh dunia.<sup>20</sup> Gardner dengan cerdas memberi label “multiple” pada luasnya makna kecerdasan. Semua orang mempunyai lebih dari satu jenis kecerdasan (bahkan semuanya), tetapi kapasitas setiap jenis berbeda pada seseorang, yaitu antara satu orang dengan orang lain.<sup>21</sup>

Konsep strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* lebih menitikberatkan pada penemuan keunikan yang dimiliki oleh peserta didik, konsep *multiple intelligences* juga menganggap tidak ada anak yang bodoh, setiap anak cerdas dengan kelebihan masing-masing.<sup>22</sup>

Dilain sisi mengemukakan bahwa teori *multiple intelligences* dibagi dalam domain kecerdasan jamak untuk memvisualisasikan hubungan tidak tetap antara berbagai kecerdasan yang dikelompokkan dalam tiga wilayah atau domain yakni: interaktif, analitik, dan introspektif.<sup>23</sup>

*Multiple intelligences* berasal dari dua kata yaitu “Multiple” dan “Intelligence”. Dalam bahasa Inggris *Multiple* (maltip) yang berarti berbagai jenis, *Intelligence* berarti kecerdasan. Menurut Ilmu Psikologi *Inteligensi* biasanya disebut sebagai kesanggupan umum individu mengambil

---

<sup>20</sup> Chatib, Munif, dan Said, Alamsyah. (2012). *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

<sup>21</sup> Ahmad Susanto. (2018.) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kencana.

<sup>22</sup> Kusniati, Iin. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar Di SMP Negeri 1 Lambu Kibang Tahun Ajaran 2018/2019. Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan.

<sup>23</sup> Ardiansyah, Muhammad. (2012). *Medical Bedah Untuk Mahasiswa*. Jogjakarta : DIVA Ekspres.

manfaat dari pada pengalaman-pengalaman lampau dalam mengatasi situasi baru.<sup>24</sup>

Secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guna anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>25</sup>

*Multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) adalah suatu teori yang memulai pemecahan definisi klasik tentang kecerdasan. Orang yang mengatakan anak pintar adalah yang mendapat nilai tertinggi dalam prestasi akademik saja, sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah atau kebanyakan berada diposisi terbawah dikelas adalah anak yang bodoh. Namun, Howard Gardner percaya bahwa setiap manusia memiliki kemampuan masing-masing untuk mencapainya. Bukanlah keputusan bijak untuk mengkategorikan setiap manusia dalam tipe yang sama bahkan dari karakter, latar belakang atau kecerdasan mereka. Dengan teori semacam ini, para siswa dapat menemukan kemampuan mereka dan tidak lagi penilaian tentang siapa yang terpandai dan bodoh.

b. Jenis-jenis *Multiple intelligences*

*Multiple intelligences* atau biasa disebut dengan kecerdasan majemuk adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran.

Pada awalnya, Gardner merumuskan tujuh inteligensi kolektifnya yang bersifat merata. Dalam perkembangan penelitian selanjutnya, beliau menambahkan satu lagi inteligensi sehingga berjumlah delapan jenis inteligensi yang

---

<sup>24</sup> Munif Chatib, (2013). *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intellogences di Indonesia*, Bandung: Kaifa.

<sup>25</sup> Hamrunsyafil Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, 9 Jakarta: Rineka Cipta, cet III.



secara bersama terdapat dalam diri anak-anak dan orang dewasa yaitu:<sup>26</sup>

No	Tipe Kecerdasan	Indikator
1	Linguistik (Verbal)	Peserta didik memiliki minat yang melibatkan membaca, menulis atau permainan kata kata
2	Matematis-Logis	Peserta didik memiliki minat yang melibatkan logika,serta dapat menghitung dengan mudah.
3	Spasial (Visual)	Peserta didik memiliki minat pada seni grafis, dan mudah belajar melalui gambar.
4	Musikal	Peserta didik memiliki minat pada music
5	Naturalis	Peserta didik memiliki minat flora/fauna dan alam
6	Kinestetik	Peserta didik memiliki minat pada olahraga atau kegiatan fisik
7	Interpersonal	Peserta didik memiliki minat berinteraksi dengan orang lain, mudah bergaul, dan mengekspresikan ide secara terbuka
8	Intrapersonal	Peserta didik meluangkan waktu untuk intopeksi, memikirkan tujuan diri dan mengenali kekuatan dan keterbatasan diri.

a) Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis adalah kemampuan untuk mempergunakan penalaran induktif dan deduktif,

---

<sup>26</sup> A. Thabrani Rustam, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989,*

memecahkan masalah-masalah abstrak, dan memahami hubungan-hubungan kompleks antara analisis matematis dan proses ilmiah.<sup>27</sup> Kecerdasan ini tentang kecerdasan angka-angka dan penalaran.

Siswa yang menonjol memiliki kecerdasan logis matematis ini senang dengan proses pembelajaran yang dirancang dalam bentuk analisis masalah, pertanyaan, eksperimen dan analisis untuk mencari solusi.<sup>28</sup> Seseorang yang kuat dalam kecerdasan logis matematis mempunyai keterampilan berfikir kritis untuk merangkai, menghubungkan dan menganalisa suatu data. Mereka mempunyai suatu logika untuk berfikir pada level-level yang kompleks, menganalisis data, menafsirkan informasi, memecahkan jenis-jenis masalah yang beraneka ragam dan sering unggul dalam penggunaan matematika, sains dan komputer.

Adapun indikator kecerdasan logis matematis adalah nampak dalam tabel di bawah ini.



No	Indikator
1	Penggunaan logika
2	Berhitung menalar
3	Mengolah angka
4	Pola hubungan
5	Keteraturan

#### b) Kecerdasan Verbal Linguistik

Kecerdasan linguistik sering disebut juga sebagai kecerdasan verbal. Kecerdasan linguistik mewujudkan dirinya dalam kata-kata, baik dalam suatu tulisan maupun lisan. Seseorang yang memiliki jenis kecerdasan ini juga memiliki keterampilan auditori yang sangat tinggi, dan mereka belajar melalui mendengar. Mereka gemar menulis, membaca, berbicara dan cenderung suka bercengkerama dengan kata-

---

<sup>27</sup> Muhammad Yaumi, (2012), *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat.

<sup>28</sup> Radno Harsanto, (2007), *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius.

kata. Mereka memakai kata-kata bukan hanya untuk makna tersurat dan juga tersiratnya semata, namun juga dengan bentuk dan bunyinya, serta untuk citra yang tercipta ketika kata-kata dirancang mereka dalam cara yang lain dan juga berbeda dari yang biasa.<sup>29</sup>

c) Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk membentuk dan menggunakan model mental, seseorang yang memiliki kecerdasan jenis ini cenderung berfikir dalam atau dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui sajian-sajian visual seperti film, gambar, video dan peragaan yang menggunakan model slaid. Mereka biasanya cenderung gemar menggambar, melukis atau mengukir gagasan-gagasan yang ada di kepala dan sering menyajikan suasana serta perasaan hatinya melalui seni. Mereka sering mengalami dan mengungkapkan dengan berangan-angan, berimajinasi dan berperan.<sup>30</sup>

## 2. Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences*

Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* adalah suatu cara mengakses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa, namun untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan.<sup>31</sup> Sehingga siswa mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan cara yang menakjubkan.

Teori intelegensi ganda (*multiple intelligences*) atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai teori kecerdasan majemuk ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner,

---

<sup>29</sup> Muhammad Yaumi, (2012), *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat.

<sup>30</sup> Julia Jasmine, (2012), *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa Cendekia.

<sup>31</sup> L. Dee Fink, "Active Learning, Reprinted with Permission of the Oklahoma Instructional Development Program" artikel diakses pada tahun 1999 dari <http://edweb.sdsu.edu/people/bdodge/Active/Activelearning.html>.

seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat*. Ia menuliskan gagasannya tentang intelegensi ganda dalam bukunya *Frames of Mind* pada tahun 1983. Selama lima belas tahun menunjukkan setiap manusia memiliki berbagai cara untuk menjadi cerdas.<sup>32</sup>

Inti pengajaran strategi *multiple intelligences* adalah siswa belajar aktif. Pembelajaran siswa aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. 7 Metode pengajaran berdasarkan teori *multiple intelligences* dapat meningkatkan aktivitas dan rasa senang siswa terhadap palajaran.<sup>33</sup>

*Multiple intelligences* atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai teori kecerdasan majemuk ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat*. Ia menuliskan gagasannya tentang intelegensi ganda dalam bukunya *Frames of Mind* pada tahun 1983. Selama lima belas tahun menunjukkan setiap manusia memiliki berbagai cara untuk menjadi cerdas.<sup>34</sup>

Hal ini disebabkan karena setiap manusia mengembangkan berbagai macam ketrampilan penting untuk cara hidupnya. Baik itu seorang pedagang, pelaut, penari, olahragawan, dokter, guru dan lain-lain. Setiap orang akan menggunakan caranya masing-masing untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk menciptakan produk-produk tertentu. Semua peran yang ada pada semua manusia diperhitungkan dalam mendefinisikan kata intelegensi. Bahwa ketika ditarik ke

---

<sup>32</sup> Munif Chatib, *Guru Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Bandung: Kaifa, 2011), h. 108.

<sup>33</sup> Sugiarti, *Penerapan Teori Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran Fisika*, 2005; reprint, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2015), h. 32.

<sup>34</sup> Munif Chatib, *Guru Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Bandung: Kaifa, 2011).

dunia pendidikan maka Multiple Intelligences menjadi sebuah strategi pembelajaran.<sup>35</sup>

Strategi Multiple Intelligences dapat digunakan untuk materi apapun dalam semua bidang studi. Strategi ini dapat menampung semua metodologi pembelajaran. Inti strategi Multiple Intelligences adalah cara guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Dengan kata lain guru perlu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa.

Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences adalah suatu cara mengakses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa, namun untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan.<sup>36</sup> Sehingga siswa mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan cara yang menakjubkan.

Inti pengajaran strategi multiple intelligences adalah siswa belajar aktif. Pembelajaran siswa aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif.<sup>37</sup>

### 3. Hasil Belajar

Belajar menurut Benjamin Bloom dalam Sagala, mencakup keseluruhan tujuan pendidikan yang dibagi menjadi tiga kawasan (*Domain*) yaitu: (1) domain kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif mencakup: 1) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah

---

<sup>35</sup> Thomas Armstrong, *Multiple Intellegences in the classroom* (Alexandria: Asosiasi Pengawasan dan Pengembangan Kurikulum, 1994).

<sup>36</sup> L. Dee Fink, "Active Learning, Reprinted with Permission of the Oklahoma Instructional Development Program" artikel diakses pada tahun 1999 dari <http://edweb.sdsu.edu/people/bdodge/Active/Activelearning.html>

<sup>37</sup> Sugiarti, Penerapan Teori Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran Fisika, 2005; reprint, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2015)

dipelajari, 2) Pemahaman (*Comprehension*) yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan, dan menafsirkan. 3) Penerapan (*Application*) yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, 4) Analisis (*Analisis*) yaitu kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami, 5) Sintesis (*Synthesis*) yaitu kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti, 6) Penilaian (*Evaluation*) yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan pada suatu kriteria<sup>38</sup>.

Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>39</sup>. Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar<sup>40</sup>.

Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa

---

<sup>38</sup> Sagala, Syaiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

<sup>39</sup> Dimiyati, Mudjiono, (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

<sup>40</sup> Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut<sup>41</sup>:

- 1) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.
- 2) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan model pembelajaran kooperatif STAD. Pelaksanaan dua jenis model pembelajaran kooperatif ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA.

Hasil belajar merupakan tingkat puncak dari proses pembelajaran, dimana hasil belajar adalah bukti yang didapatkan dari proses belajar. Guru bertujuan agar bisa mengajarkan atau mentransformasikan ilmu serta pengetahuannya ke pada murid dengan proses belajar mengajar. Dengan harapan murid mendapatkan hasil pemahaman dari proses ini. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar

---

<sup>41</sup> Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: CV Alfabeta.

kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

#### 4. Pembelajaran IPA

##### a. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan science artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Seperti halnya setiap ilmu pengetahuan, Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai objek dan permasalahan jelas yaitu berobjek benda-benda alam dan mengungkapkan misteri (gejala-gejala) alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Powler.<sup>42</sup> IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan yang lain.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Usman Samatowa. (2006). Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.

<sup>43</sup> Aly, Abdullah dan Eny Rahma. 2008. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 8.



b. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris *natural science*. Bila diartikan *science* adalah ilmu yang berkaitan dengan alam. Sedangkan secara harfiah adalah ilmu pengetahuan ilmiah yang memiliki sifat rasional, dan objektif. Sedangkan *Natural* adalah alam sehingga dapat diartikan IPA merupakan sebuah ilmu yang mengkaji semua gejala yang ada di alam baik benda hidup atau benda mati.<sup>44</sup> Terdapat pembagian dalam ilmu sains yaitu kimia, biologi, fisika, dan meteorologi. IPA tidak didapatkan dari hasil pemikiran manusia, namun IPA merupakan hasil dari pengamatan atau eksperimen yang ada di bumi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi suatu penemuan atau proses. Selain menemukan konsep dan prinsip IPA juga bisa menghasilkan suatu produk yang melalui beberapa pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam pencapaian tujuan/indikator yang telah ditentukan.<sup>45</sup> Pembelajaran memiliki ciri sebagai berikut : (1) merupakan upaya sadar dan direncanakan; (2) pembelajaran harus membuat siswa belajar; (3) tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan; (4) pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.<sup>46</sup> Metode keilmuan merupakan dasar pemahaman terhadap hakikat IPA dapat diperoleh dan diterapkan melalui pembelajaran IPA. Hakikat IPA menyatakan bahwa terdapat keterampilan proses intelektual yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam

---

<sup>44</sup> Asih Widi Wisudawati, E. S. (2014). Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>45</sup> Uno, Hamzah B., Muhammad, Nurdin. 2013. Belajar dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara. hal 142.

<sup>46</sup> Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Galia Indonesia. hal. 13.

pembelajaran IPA yaitu (1) membangun prinsip melalui induksi; (2) menjelaskan dan meramalkan; (3) pengamatan dan mencatat data; (4) identifikasi dan mengendalikan variabel; (5) membuat grafik untuk menemukan hubungan; (6) perancangan dan melaksanakan penyelidikan ilmiah; (7) menggunakan teknologi dan matematika selama penyelidikan; (8) menggambarkan simpulan dari bukti-bukti.<sup>47</sup>

Terkait dengan produk dan proses IPA, pembelajaran IPA harus menghantarkan peserta didik menguasai konsep-konsep IPA dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan sikap IPA. Peserta didik diharapkan tidak hanya sekedar tahu (knowing) dan hafal (memorizing) tentang konsep-konsep IPA, tetapi harus mengerti dan paham (to understand) terhadap konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.<sup>48</sup>

Proses pembelajaran IPA, keempat unsur (sikap, proses, produk, dan aplikasi) diharapkan dapat muncul sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru cara ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru.

Pembelajaran IPA adalah suatu pendekatan yang menghubungkan atau menyatupadukan berbagai bidang kajian IPA menjadi satu kesatuan bahasan.<sup>49</sup> Pembelajaran berbasis sains adalah proses transfer ilmu dua arah antara guru (sebagai pemberi informasi) dan siswa (sebagai penerima informasi) dengan metode tertentu (proses sains).<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Agustiana, I Gusti Ayu. 2014. Konsep Dasar IPA Aspek Biologi. Yogyakarta: Penerbit Ombak. hal. 433.

<sup>48</sup> Agustiana, I Gusti Ayu. 2014. Konsep Dasar IPA Aspek Biologi. Yogyakarta: Penerbit Ombak. hal 434.

<sup>49</sup> Kemendiknas. 2011. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan. hal. 3.

<sup>50</sup> Sitiatava, Rizema Putra. 2013. Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Yogyakarta: Diva Press. hal. 53.

Pembelajaran IPA terpadu merupakan pendekatan yang mencoba menggabungkan antara berbagai bidang kajian IPA yaitu fisika, kimia, dan biologi sehingga dalam pelaksanaannya tidak terpisah-pisah lagi melainkan menjadi satu kesatuan. IPA diberikan secara terpadu di sekolah diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar secara utuh. Untuk mencapai tujuan pelajaran IPA secara utuh, tidak cukup mengajarkan pengetahuan IPA saja, tetapi juga proses bagaimana IPA itu diperoleh melalui berbagai aktivitas belajar. Pemahaman pelajaran IPA tidak berhenti pada fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori yang diperoleh, tetapi juga dibutuhkan pembentukan sikap ilmiah tertentu dan penguasaan ketrampilan tertentu.<sup>51</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA merupakan interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru beserta sumber belajar yang menggabungkan berbagai bidang kajian IPA agar peserta didik mempelajari diri sendiri dan alam sekitar secara utuh melalui metode ilmiah untuk memecahkan masalah serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan makna alam dan berbagai fenomenanya/ perilaku/karakteristik yang dikemas menjadi sekumpulan teori maupun konsep melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia. Teori maupun konsep yang terorganisir ini menjadi sebuah inspirasi tercapainya teknologi yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia.<sup>52</sup>

IPA merupakan kumpulan pengetahuan melalui proses penemuan yang secara sistematis tentang alam seperti yang dinyatakan *“Science is the knowledge gathered through a group of processes that people use systematically to make discoveries about the natural world. This knowledge is*

---

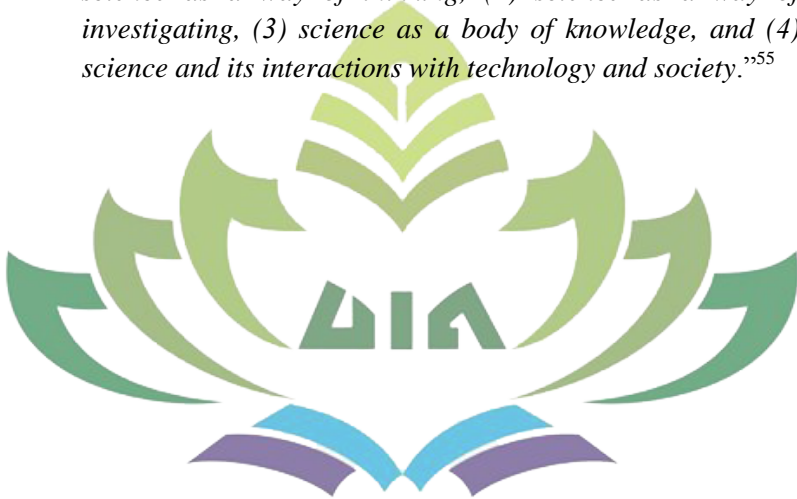
<sup>51</sup> Apriono, D. (2011). Meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam belajar melalui pembelajaran kolaboratif . E-Journal Unirow, 9(2), hlm 161-168.

<sup>52</sup> I Made Alit Mariana & Wandy Praginda. (2009). Hakikat IPA dan Pendidikan IPA. PPPPTK IPA: Bandung.

*characterized by the values and attitudes of the people who use these processes*”<sup>53</sup>

IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan yang lain.<sup>54</sup>

Hakikatnya IPA (Sains) merupakan cara atau jalan berpikir, cara untuk melakukan penyelidikan, kumpulan pengetahuan dan interaksi antara teknologi dan sosial. “(1) *science as a way of thinking*, (2) *science as a way of investigating*, (3) *science as a body of knowledge*, and (4) *science and its interactions with technology and society*.”<sup>55</sup>




---

<sup>53</sup> Joseph, Arbuscato. (1995). *Teaching Children Science: A Discover Approach Fourth Edition* US: A Simon & Schuster Company.

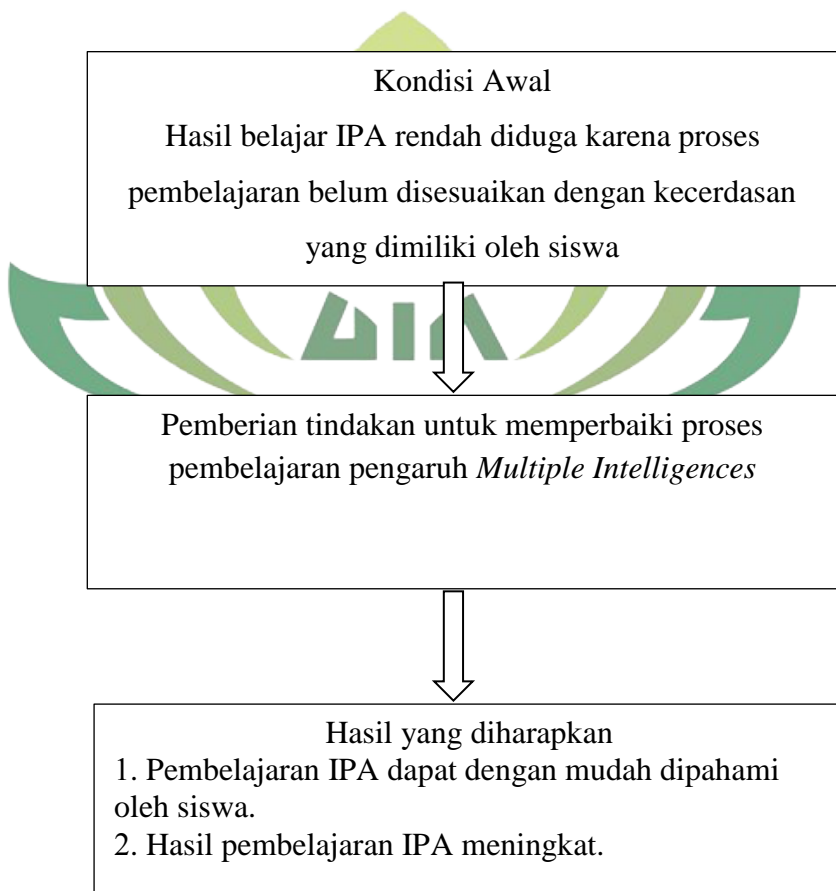
<sup>54</sup> Aly, Abdullah dan Eny Rahma. 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>55</sup> Chiappetta, E.L. dan T.R. Koballa. 2010. *Science Instruction in The Middle and Secondary Schools: Developing Fundamental Knowledge and Skills*. United State of America: Pearson Education Inc.

## B. Kerangka Berpikir

Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* adalah suatu cara mengakses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa, namun untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik

Dalam pembahasan di atas bahwa Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* dapat digunakan dalam pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik kelas V di SDN 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung.





## DAFTAR RUJUKAN

- Adi Sucipto, Wawancara dengan peneliti, SDN 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung, 11 Januari 2023.
- Almira Amir, (2013). “Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)”, *Jurnal Logaritma*, Vol. 1, No. 1.
- Aly, Abdullah dan Eny Rahma. (2008). Ilmu Alamiyah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Apriono, D. (2011). Meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam belajar melalui pembelajaran kolaboratif . E-Journal Unirow, 9(2).
- Ardiansyah, Muhammad. (2012). Medical Bedah Untuk Mahasiswa. Jogjakarta : DIVA Ekspres.
- Chatib, M. (2012). Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak. Bandung: Kaifa.
- Chiappetta, E.L. dan T.R. Koballa. (2010). Science Instruction in The Middle and Secondary Schools: Developing Fundamental Knowledge and Skills. United State of America: Pearson Education Inc.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jawa Barat: Diponegoro. 2007).
- Depdiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22, tahun 2006. Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dimiyati, Mudjiono, (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Gardner, Howard. 2003. Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek. Batam: Interaksa

Hamrunsyafil Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, 9 Jakarta: Rineka Cipta, cet III.

Hasan Baharun. (2015) *Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Pedagogik.

Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok:PT RajaGrafindo Persada).

Howard Gardner, (1983). *Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligences)* (NewYork: Basicbooks,), x.

I Made Alit Mariana & Wandy Praginda. (2009). Hakikat IPA dan Pendidikan IPA. PPPPTK IPA: Bandung.

Ida Fitriani (2016) “*Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Prengsewu Tahun Pelajaran 2015/2016*” Jurnal Terampil Volume 3 No. 1 Juni P-ISSN 2355-1925.

Joseph, Arbuscato. (1995). *Teaching Children Science: A Discover Approach Fourth Edition* US: A Simon & Schuster Company.

Julia Jasmine, (2012), *Metode Mengajar Multiple I ntelligences*, Bandung: Nuansa Cemdekia.

Kartika Gita Septiana & Jaslin Ikhsan. (2017). Pengaruh Penerapan Multiple Intelligences dengan Model PBL Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif, Jurnal JEMS, Vol.5. No. 1.

Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.



- Kusniati, Iin. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar Di SMP Negeri 1 Lambu Kibang Tahun Ajaran 2018/2019. Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan
- L. Dee Fink, “Active Learning, Reprinted with Permission of the Oklahoma Instructional Development Program” artikel diakses pada tahun 1999 dari <http://edweb.sdsu.edu/people/bdodge/Active/Activelearning.html>.
- Luh Rianti, Lukman Nulhakim. (2017). *Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA*. (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.
- Margaretha & Sri Yuliatiningsih, (2010). Media Komik Pada Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Multiple Intelligences Siswa Sd, Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 2. No. 1.
- Muhammad Yaumi, (2012), *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Munif Chatib, (2013). *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa.
- Nana Sudjana.2009.Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Radno Harsanto, (2007), *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sagala, Syaiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, dkk. (2008). Tumbuhan Bahan Pestisida Nabati dan Cara Pembuatannya Untuk Pengendalian Organisme Pengganggu (OPT). Prima Tani Balista: Bandung.

Sitiatava, Rizema Putra. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.

Somantri, Sujihati. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Refika Aditama.

stiningsih dan Ana Fitriptun Nisa. (2019). “Implementasi *Multiple Intelligences* Dalam Pendidikan Dasar”, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 7, No. 2.

Sugiarti, Penerapan Teori Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran Fisika, 2005; reprint, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, (2015).

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.

Suwandi, Sarwiji. (2011). *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta : Media Perkasa.

Thomas Armstrong, *Multiple Intellegences in the classroom* (Alexandria: Asosiasi Pengawasan dan Pengembangan Kurikulum, 1994).

Tiya Fathonah. (2019). Pengaruh penerapan model *discoveri learning* berbasis *multiple intellegences* terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik. *jurnal penelitian pendidikan dan pengajaran matematika*. H. 49.

Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.